

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI EKSPLORASI DIKSI DAN GAMBAR

Ulin Nihayah, Pheni Cahya Kartika, Luluk Fatmawati

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Ulinneha3012@gmail.com, phenicahya.sulistyo@gmail.com,

lulukfatmawati01@guru.smp.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis diksi puisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya dengan memanfaatkan media digital melalui penerapan media pembelajaran eksplorasi diksi dan gambar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini, seorang guru melakukan perbaikan-perbaikan terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, hasil nilai siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi melalui penerapan metode eksplorasi diksi dan gambar mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan pada tindakan siklus I dengan tingkat ketuntasan 50%. Sementara pada tindakan siklus II mencapai tingkat ketuntasan sebesar 79,1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis puisi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan yang telah diharapkan.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, media digital, diksi puisi, gambar.

Abstract: This study aims to improve the diction writing skills of grade VIII students of SMP Muhammadiyah 7 Surabaya by utilizing digital media through the application of diction and image exploration learning media. This research was conducted at SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR). In implementing this research, a teacher makes improvements to the learning practices that have been carried out in order to obtain more comprehensive results. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of the planning stage, action implementation, observation, and reflection. Data were obtained through observation, student grades, and documentation. The results of this study indicate that the learning of grade VIII students of SMP Muhammadiyah 7 Surabaya in the Indonesian Language subject of poetry writing material through the application of the diction and image exploration method has increased. The increase in learning outcomes is shown in the action cycle I with a completion rate of 50%. While in the action cycle II it reached a completion rate of 79.1%. This shows that students have increased in their poetry writing skills. Thus, it can be said that learning has achieved the success indicators as expected.

Keywords: Writing skills, digital media, poetry diction, pictures.

PENDAHULUAN

Kemampuan memahami bahasa perlu dilatih sejak di bangku sekolah. Memperkaya kosakata juga menjadi bagian penting untuk membantu memahami bahasa tersebut. Melalui puisi, siswa akan terlatih untuk memiliki kemampuan memahami bahasa dan

memperkaya kosakata. Menulis puisi juga membantu siswa melatih berpikir kritisnya dan keterampilan menumpahkan keluh kesah, pengalaman dan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Razanah dan Solihat dalam karyanya mengungkapkan pentingnya menulis puisi bagi siswa, karena banyak manfaat yang bisa didapat, di antaranya: Pertama, Kesadaran bahasa. Siswa akan mampu memahami bahasa, diri dan dunia lebih dalam. Selain itu, Razanah dan Solihat mengutip pendapatnya Dr. Janetta Hughes yang mengatakan, menulis puisi membantu siswa memperkaya kosakata, meningkatkan literasi dan kepekaan terhadap ritme dan makna bahasa. Kedua, keterampilan analisis. Mengutip dari *California poets in schools* tahun 2002, dengan mengenali teknik puisi seperti metafora dan citra, siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya. Ketiga, kreativitas dan antusiasme. Siswa akan dapat memacu semangatnya, menghubungkan bacaan dengan musik dan pengalaman hidup lewat karya yang diuangkan dalam bentuk puisi. Keempat, membangun komunitas. Puisi mendorong siswa saling mengenal melalui penggambaran pengalaman pribadi dengan bahasa simbolis (Razanah & Solihat, 2022).

Pemilihan kata atau penguasaan dixi yang tepat dalam menulis puisi sangatlah penting, karena dixi menjadi unsur utama dalam menyampaikan makna, perasaan, dan suasana yang ingin dibangun oleh penyair. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII, kemampuan memilih dan menggunakan dixi secara tepat menjadi indikator penting dalam keterampilan menulis puisi. Sayangnya, pada praktiknya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan dixi yang bervariasi dan sesuai dengan konteks puisi yang mereka buat. Dalam pembelajaran menulis puisi, pemanfaatan media pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan agar sejalan dengan kemajuan teknologi dan tuntutan peserta didik. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal dan efisien (Magdalena et al., 2021) Melalui pemanfaatan media digital, pendidik dapat memperluas akses pembelajaran serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Beragam platform pendidikan digital menyediakan sumber belajar, modul interaktif, dan video pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi (Taufik et al., 2023).

SMP Muhammadiyah 7 sebagai sebuah lembaga pendidikan, dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi. Berkembang pesatnya zaman dan era globalisasi ini, menjadi tanggung jawab lembaga dalam mempersiapkan generasi yang mampu bersaing dan di kancah nasional maupun internasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI) mengintegrasikan tiga konsep pengembangan kurikulum baru untuk jenjang-jenjang pendidikan, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ketiga konsep yang disebutkan yaitu: *21st Century Skills* (keterampilan abad 21), *Scientific Approach* (pendekatan saintifik) dan *Autentic Assessment* (penilaian autentik) (Junedi et al., 2020). Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh sebuah lembaga dalam mengeluarkan lulusan yang memiliki kompetensi adalah dengan menerapkan keterampilan kompetensi abad 21. Arsantid dkk dalam tulisannya, mengutip pendapat Trilling dan Fadel yang mengatakan kecakapan abad 21 mencakup tiga bidang utama; pertama, keterampilan hidup dan karir (*life and career skills*). Kedua, keterampilan belajar dan inovasi (*learning and innovation skills*). Ketiga, keterampilan dalam informasi, media dan teknologi (*information media and technology*) (Arsanti et al., 2021).

Keterampilan abad 21 dalam pembelajaran dikenal dengan istilah 4C yaitu: *creativity* (kreativitas), *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi) dan *collaboration* (kolaborasi) (Junedi et al., 2020). Junedi meneruskan dengan mengutip dari Eny, adapun ciri khas abad 21 dalam sebuah pembelajaran, akan membentuk karakter pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan era ini. ciri yang paling menonjol adalah: *multitasking* (multitasking), *multimedia* (multimedia), *online social networking* (jejaring media sosial daring) *online in for searching* (pencarian

daring) dan *game online* (permainan online).

Berdasarkan hasil asesmen awal di kelas VIII, ditemukan bahwa banyak siswa cenderung menggunakan kata-kata yang monoton, umum, dan kurang ekspresif dalam puisi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memahami bagaimana memilih kata-kata yang dapat memperkuat makna dan suasana dalam puisi. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain adalah kurangnya eksplorasi terhadap kosa kata, terbatasnya referensi bahasa puitis yang dimiliki siswa, serta metode pembelajaran yang belum memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dengan pilihan kata secara kreatif. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran perlu dilakukan demi tercapainya pembelajaran yang lebih baik.

Tetep dkk (Tetep et al., 2020) menjelaskan bahwa sebagai fasilitator, guru tidak hanya berperan menjadi seorang pendidik dan pengajar saja. Namun, guru harus memiliki keterampilan yang mendalam pada pembelajaran di kelas. Guru diharuskan untuk mampu mengolaborasikan antara konteks yang bermakna dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru harus memberi kesempatan pada siswa agar setiap saat dapat mengakses materi pelajaran dan memberi penilaian formatif pada siswa dengan adil. Nurita (Nurita, 2018) menambahkan bahwa media pembelajaran ialah perangkat untuk membantu menyampaikan pesan. Media pembelajaran juga merupakan media komunikasi, sebab kegiatan pembelajaran juga termasuk dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengeksplorasi pilihan kata secara lebih mendalam dan kreatif. Media digital Eksplorasi Diksi dan Gambar dipilih sebagai solusi karena media ini menggabungkan unsur visual dan bahasa yang dapat merangsang imajinasi siswa. Gambar yang menarik dapat menjadi stimulus untuk memunculkan asosiasi kata yang lebih bervariasi dan ekspresif, sedangkan eksplorasi diksi membantu siswa memperkaya kosa kata mereka serta memahami nuansa makna dari berbagai pilihan kata.

Melihat problematik yang terdapat pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 dan penggunaan media digital yang peniliti gunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, sangat berhubungan dan selaras dengan semangat keterampilan abad 21 yang diistilahkan dengan 4C sebagaimana di atas. Keselarasan tersebut dapat diketahui dengan menulis puisi siswa akan menjadi kreatif (*creativity*). Siswa juga lewat menulis puisi, akan mampu berpikir kritis terhadap teks yang dibaca, kondisi pribadi dan alam sekitar (*critical thinking*). Selain itu, adanya komunikasi internal antara perasaan dan pikiran yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan atau eksternal antara diri dengan alam (*communication*), serta terjadinya kerjasama antara satu siswa dengan siswa lain dalam berbagi ide untuk menulis puisi (*collaboration*). Keselarasan penggunaan media digital juga terlihat dengan terbentuknya karakter yang sesuai dengan ciri khas pembelajaran yang paling menonjol pada abad 21.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfah dkk yang mengulas tentang pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran menulis puisi (Ulfah et al., 2023). Penelitian Kusrianti dan Suharto yang mengulas tentang penerapan *Problem Based Learning* menggunakan multimedia dalam pembelajaran membuat puisi dan untuk menjabarkan hasil belajar siswa lewat menulis puisi (Kusrianti & Suharto, 2019). Penelitian Taufik dkk tentang penggunaan media pembelajaran digital dalam pengajaran keterampilan menulis puisi yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka (Taufik et al., 2024). Penelitian Kusma Helentari dkk dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar dengan Teknik Kata Kunci Kelas VII I" (Helentari et al., 2016). Penelitian oleh Muktadi dan Ariffiando yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan teknik kata kunci (Muktadir & Ariffiando, 2020).

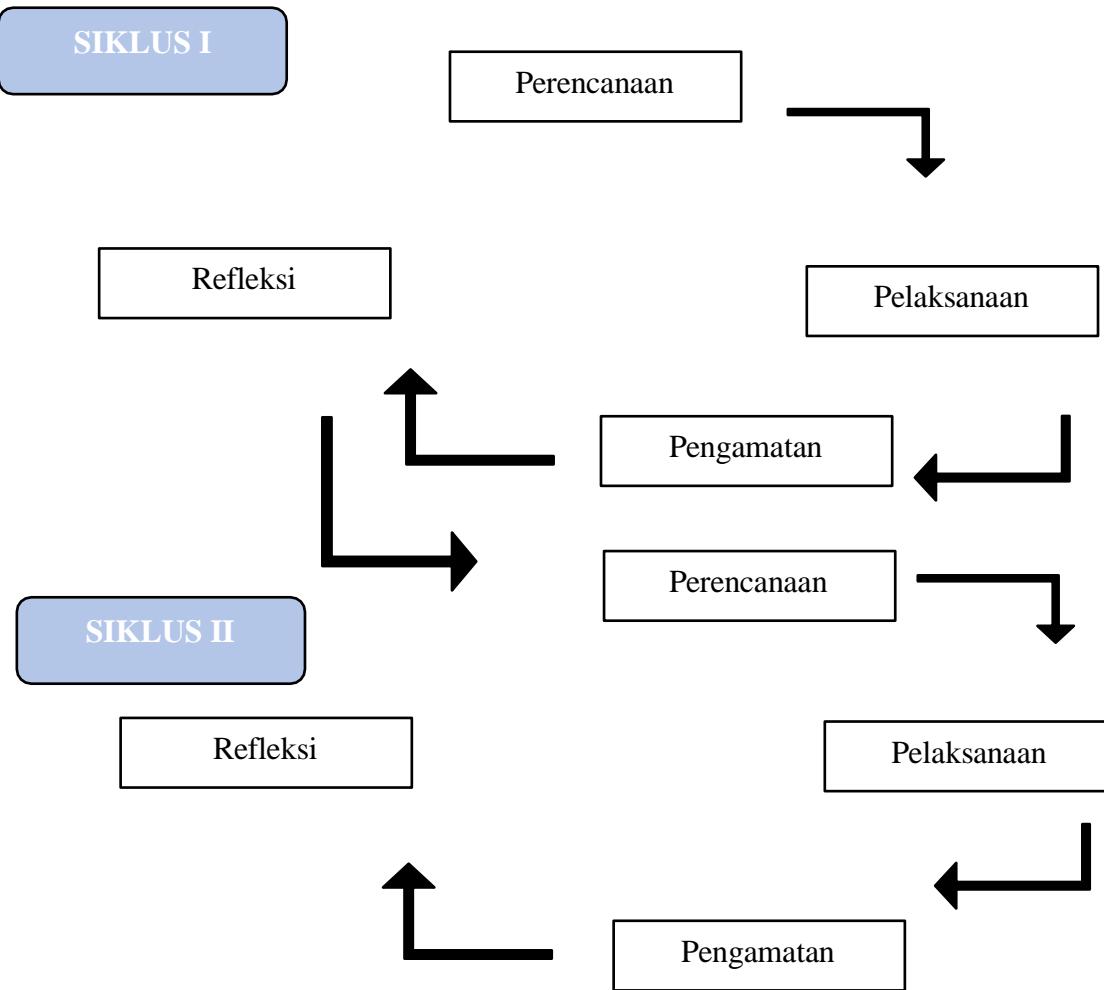
Penelitian yang telah dilakukan Everhard Markiano Solissa dan Lesly Chriselya Wattimury yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi melalui Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Ambon” (Solissa & Wattimury, 2020). Penelitian Suherman yang mengkaji tentang melihat kemampuan mahasiswa dalam membuat puisi menggunakan metode akrostik (Suherman, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, peneliti mencoba untuk menguraikan secara lebih mendalam terkait dengan “Peningkatan Penulisan dan pengembangan Diksi dalam Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Digital Eksplorasi Diksi dan Gambar Kelas VIII SMPM 7 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui media eksplorasi diksi dan gambar yang akan berguna untuk memantik siswa dalam mengembangkan ide menulis puisi. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan siswa dalam mengembangkan diksi yang kurang berfariatif.

Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan visual, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengembangkan diksi yang tepat, sehingga kualitas puisi yang mereka tulis pun meningkat. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini ditujukan pada beberapa pihak, yaitu (1) bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam penggunaan media untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. (2) bagi siswa, penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan diksi mereka dalam menulis puisi dan kreativitas berbahasa. (3) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau literatur untuk melakukan penelitian sejenis selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan desain penelitian dimana guru melakukan perbaikan-perbaikan terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami materi pembelajaran di kelas (Rosyida & Fijra, 2021). Metode PTK dilakukan secara siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Tanjung et al., 2024). Setiap siklus akan dilaksanakan evaluasi untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau perlu dilakukan modifikasi pada siklus berikutnya. Desain PTK ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Arikunto yang menekankan pada partisipasi aktif guru dalam proses perbaikan pembelajaran di kelas. Berikut alur tahapan PTK menurut Arikunto (Arikunto, 2018).



Gambar 1. Alur Tahapan PTK menurut Arikunto

Subjek penelitian merupakan subjek yang menerima tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah sebanyak 24 siswa. Sementara subjek yang memberi tindakan adalah peneliti yang berkerja sama dengan guru kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, angket atau kuesioner, dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mencatat partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Pujaastawa, 2016). Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa pada akhir setiap siklus.

Penelitian ini berlangsung selama satu pra siklus dan dua siklus pembelajaran. Berikut adalah rangkaian siklus penelitian yang dilaksanakan menurut Arikunto dan Suharsimi (Arikunto & Suharsimi, 2021).

1. Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap awal sebelum tindakan pembelajaran diterapkan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas berdasarkan observasi awal melalui pre test menulis puisi tanpa penerapan media.

2. Siklus I

Tahap siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap ini dilaksanakan setelah mendapatkan sata hasil pre test yang telah dilaksanakan ketika pra siklus. Tahapan siklus I ini dilakukan dengan alokasi waktu satu pertemuan yaitu pertemuan kedua ketika penelitian dilaksanakan. Pada siklus I ini, siswa belajar menulis puisi menggunakan media eksplorasi diksi dan gambar sederhana. Selanjutnya, guru melakukan observasi melalui penilaian hasil menulis

puisi dan dilanjutkan merefleksi hasil tersebut.

3. Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, siklus II juga terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan siklus II dilaksanakan setelah mendapatkan hasil test siklus I. Penelitian dilanjutkan pada pertemuan ketiga. Prosedur pelaksanaan siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tahapan pada siklus I. Perbedaannya media yang digunakan sudah disempurnakan, dari yang sebelumnya berupa gambar dan kata saja, maka media kini telah disempurnakan menjadi media digital yang lebih interaktif dengan pemilihan gambar dan diksi yang disesuaikan dengan CRT atau budaya mereka di kota Surabaya.

Setelah mendapatkan data hasil pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, peneliti akan melihat dan menganalisis ada tidaknya peningkatan hasil belajar rantai makanan pada setiap siklus. Tindakan pembelajaran dianggap berhasil apabila ketuntasan siswa diatas 75% pada siklus II. Jika hasil pada tahap siklus II tidak mencapai standar ketuntasan minimal tersebut, maka tindak pembelajaran dianggap gagal sehingga perlu diulang kembali pada siklus berikutnya sampai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai (Wahyuningsari et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

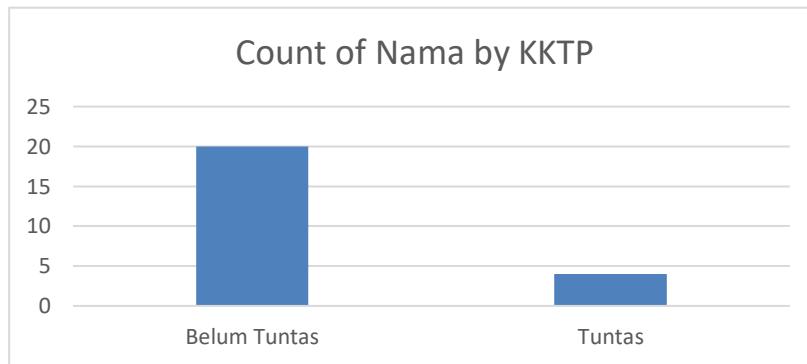
Pada tahap pra siklus ini, peneliti melakukan observasi awal dengan pre test dengan kegiatan menulis puisi tanpa menggunakan media apapun. Tahap pra dilaksanakan Selasa, 4 Februari 2025. Pada pertemuan ini. Mengambil waktu dua jam pembelajaran. Pre test tersebut berisi kegiatan menulis puisi sederhana dengan tanpa bantuan media. Selama kegiatan tersebut berlangsung, peneliti mendapati siswa kebingungan dan kesusahan dalam menuangkan ide dalam puisi. Dengan demikian, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide untuk memantik dalam menuangkan gagasan saat menulis puisi.

Tabel 1. Data Hasil Pra Siklus

No Absen	Nama	Pra Siklus	KKTP 75
1.	Aluna Velista Putri	60	Belum Tuntas
2.	Ananda Putri Layna	64	Belum Tuntas
3.	Andrayana Nara Syaputra	45	Belum Tuntas
4.	Angelina Tjatrafebiandita	68	Belum Tuntas
5.	Aulia Ziyana Abidah	33	Belum Tuntas
6.	Bastian Uwais Al Qorni	62	Belum Tuntas
7.	Bayu Setyo Adiliano	69	Belum Tuntas
8.	Cinta Fransiska Novita Sari	61	Belum Tuntas
9.	Evelyn Chairinas	69	Belum Tuntas
10.	Faiz Dyandra	62	Belum Tuntas
11.	Fuzan Azhima	76	Tuntas
12.	Gracia Kanaya Yudhi Fallery Putri	59	Belum Tuntas
13.	Hendrawan Wicaksono	75	Tuntas
14.	Kenzie Hamizan	58	Belum Tuntas
15.	Leon DE-HYUN Ramadhan	41	Belum Tuntas
16.	Muhammad Aditya Pratama	46	Belum Tuntas
17.	Nafila Ni'ma	61	Belum Tuntas
18.	Nelvin Esa Soegiarto	62	Belum Tuntas
19.	Radinda Selomita	75	Tuntas
20.	Rama Akbar	51	Belum Tuntas
21.	Regina Arifah S.	49	Belum Tuntas
22.	Sahilah Shabrina N.	76	Tuntas
23.	Tiara Putri Widayanti	67	Belum Tuntas
24.	Zanuar Aditya Permana	58	Belum Tuntas

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tabel di atas, dapat diketahui

bahwa terjadi peningkatan nilai karya menulis puisi dengan menerapkan media pemantik gambar dan diksi. Terdapat 4 siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan hanya terdapat 4 siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran tanpa adanya inovasi diketahui adanya problematika siswa dalam mengembangkan diksi, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide pada kegiatan menulis puisi sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide kedalam tulisan mereka.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

B. Siklus I

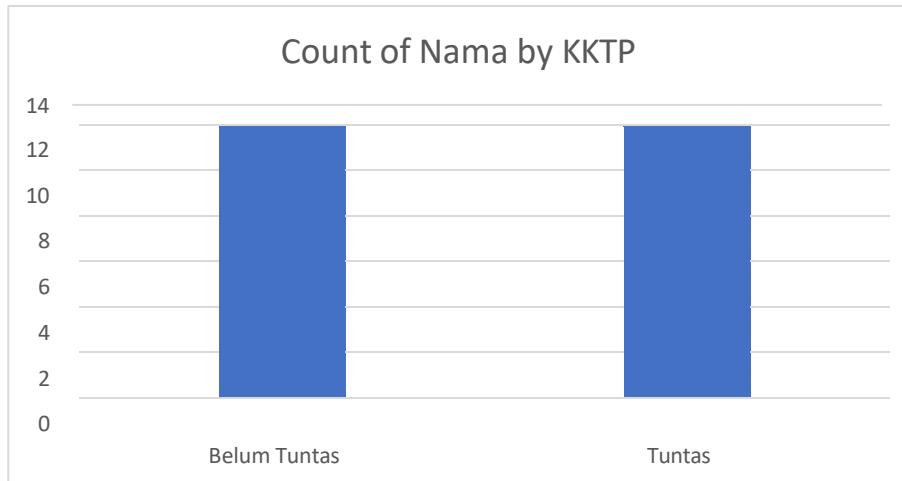
Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2025. Diawali dengan guru menyajikan satu diksi dan satu gambar yang dapat dipilih siswa sebagai tema dalam menulis puisi. Pada proses ini, peneliti mulai melihat bahwa beberapa siswa terbantu dengan adanya inovasi media tersebut. Namun, hal ini hanya dirasakan oleh sebagian siswa, sedangkan mayoritas lainnya masih mengalami kebingungan dalam memilih diksi atau gambar yang dapat mereka kembangkan. Dengan demikian, penerapan media ini pada tahap awal belum sepenuhnya mampu mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan puisi. Dari penerapan media pemantik diksi dan gambar diketahui hasil belajar siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

No Absen	Nama	Siklus I	KKTP 75
1.	Aluna Velista Putri	75	Tuntas
2.	Ananda Putri Layna	76	Tuntas
3.	Andrayana Nara Syaputra	45	Belum Tuntas
4.	Angelina Tjatrafebiandita	68	Belum Tuntas
5.	Aulia Ziyana Abidah	33	Belum Tuntas
6.	Bastian Uwais Al Qorni	75	Tuntas
7.	Bayu Setyo Adiliano	77	Tuntas
8.	Cinta Fransiska Novita Sari	61	Belum Tuntas
9.	Evelyn Chairinas	69	Belum Tuntas
10.	Faiz Dyandra	62	Belum Tuntas
11.	Fuzan Azhima	78	Tuntas
12.	Gracia Kanaya Yudhi Fallery Putri	77	Tuntas
13.	Hendrawan Wicaksono	79	Tuntas
14.	Kenzie Hamizan	78	Tuntas
15.	Leon DE-HYUN Ramadhan	41	Belum Tuntas
16.	Muhammad Aditya Pratama	46	Belum Tuntas
17.	Nafila Ni'ma	76	Tuntas
18.	Nelvin Esa Soegiarto	62	Belum Tuntas
19.	Radinda Selomita	75	Tuntas
20.	Rama Akbar	51	Belum Tuntas
21.	Regina Arifah S.	49	Belum Tuntas
22.	Sahilah Shabrina N.	76	Tuntas
23.	Tiara Putri Widayanti	67	Belum Tuntas
24.	Zanuar Aditya Permana	75	Tuntas

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tabel di atas, dapat diketahui

bahwa terjadi peningkatan nilai karya menulis puisi dengan menerapkan media pemantik gambar dan diksi. Terdapat 12 siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan hanya terdapat 12 siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data pada diagram di atas, tahapan tindakan pada siklus I ini dapat dikatakan berhasil, namun belum maksimal. Sehingga berdasarkan refleksi yang dilakukan, perlu dilakukan siklus lanjutan yaitu siklus II dengan tindakan yang lebih mendalam. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa secara konsisten dalam siklus II dengan pembaruan media pemantik gambar dan diksi menjadi media interaktif eksplorasi diksi dan gambar.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Dari 24 siswa, hanya 12 siswa 50% yang mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 12 siswa lainnya 50% belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih perlu ditingkatkan, baik dari segi metode, media, maupun keterlibatan siswa. Oleh karena itu, tindakan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

C. Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, siklus II ini juga dilaksanakan dengan alokasi waktu selama satu pertemuan. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2025. Tahapan ini berlangsung selama dua jam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan, pada siklus ini siswa sudah mulai kreatif dalam mengembangkan ide melalui diksi atau gambar yang ia dapatkan. Pada siklus ini, siswa mendapatkan gambar atau diksi melalui amplop yang mereka pilih secara acak, sehingga sebelum amplop tersebut dibuka, siswa tidak mengetahui isinya. Selain itu, diksi yang digunakan pada Siklus II juga telah diperbaiki. Jika pada Siklus I diksi yang disajikan hanya berupa satu kata, maka pada Siklus

II diksi pemantik yang digunakan berbentuk satu kalimat utuh. Perbaikan media ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I, di mana diksi yang ditampilkan terbukti masih membingungkan siswa, sehingga mereka belum sepenuhnya terbantu dalam mengembangkan puisinya.

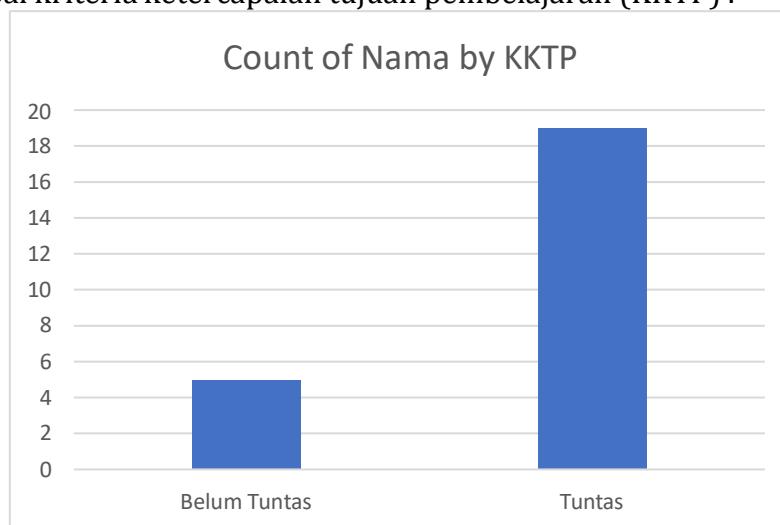
Pada siklus ini penerapan media eksplorasi diksi dan gambar juga dibedakan berdasarkan nilai siswa pada siklus I. Jika pada Siklus I siswa bebas memilih antara diksi atau gambar, maka pada Siklus II eksplorasi diksi difokuskan kepada siswa yang memperoleh nilai rendah dan sedang. Sementara itu, siswa dengan nilai tinggi diarahkan untuk menggunakan media eksplorasi gambar, karena mengembangkan

ide dari gambar sebagai pemantik dinilai lebih menantang dibandingkan dengan eksplorasi diksi, yang telah disediakan dalam bentuk kalimat pemantik. Dari perbaikan media tersebut dapat diketahui hasil belajar rantai makanan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

No Absen	Nama	Siklus II	KKTP 75
1.	Aluna Velista Putri	82	Tuntas
2.	Ananda Putri Layna	80	Tuntas
3.	Andrayana Nara Syaputra	75	Tuntas
4.	Angelina Tjatrafebiandita	75	Tuntas
5.	Aulia Ziyana Abidah	60	Belum Tuntas
6.	Bastian Uwais Al Qorni	81	Tuntas
7.	Bayu Setyo Adiliano	87	Tuntas
8.	Cinta Fransiska Novita Sari	73	Belum Tuntas
9.	Evelyn Chairinas	79	Tuntas
10.	Faiz Dyandra	81	Tuntas
11.	Fuzan Azhima	89	Tuntas
12.	Gracia Kanaya Yudhi Fallery Putri	86	Tuntas
13.	Hendrawan Wicaksono	82	Tuntas
14.	Kenzie Hamizan	81	Tuntas
15.	Leon DE-HYUN Ramadhan	63	Belum Tuntas
16.	Muhammad Aditya Pratama	65	Belum Tuntas
17.	Nafila Ni'ma	80	Tuntas
18.	Nelvin Esa Soegiarto	75	Tuntas
19.	Radinda Selomita	80	Tuntas
20.	Rama Akbar	79	Tuntas
21.	Regina Arifah S.	80	Tuntas
22.	Sahilah Shabrina N.	84	Tuntas
23.	Tiara Putri Widayanti	70	Belum Tuntas
24.	Zanuar Aditya Permana	75	Tuntas

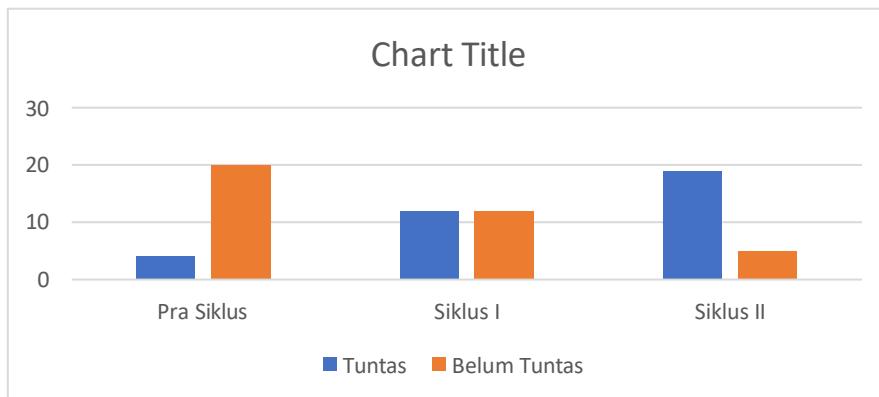
Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai karya menulis puisi dengan menerapkan media pemantik gambar dan diksi. Terdapat 19 siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan hanya terdapat 5 siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang disajikan pada tabel dan diagram di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mengembangkan ide melalui penggunaan diksi yang variatif dan bermakna mendalam. Dari keseluruhan siswa, tercatat dua siswa memperoleh nilai rendah, tujuh siswa memperoleh nilai sedang, dan sembilan belas siswa memperoleh nilai tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan tindakan pada siklus II, dapat disimpulkan mengalami peningkatan ketuntasan belajar. Pada siklus ini dari 24 siswa, terdapat 19 siswa yang mencapai ketuntasan, dan hanya 5 siswa yang belum mencapai kriteria kertercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan pada siklus I dengan ketuntasan 50%, sedangkan pada siklus II ini ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 79,1%. Adapun data peningkatan hasil belajar siswa dari masing-masing siklus dapat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Hasil Belajar Siswa pada Masing-Masing Siklus

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari masing-masing siklus, dapat disimpulkan bahwa ketiga siklus tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran. Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya dengan menerapkan media eksplorasi diksi dan gambar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mulai dari observasi sampai menemukan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya, dalam menulis puisi menggunakan media digital dan penerapan metode eksplorasi diksi dan gambar, menunjukkan adanya peningkatan pada siswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ulfah dkk yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta didik meningkat melalui penggunaan media pembelajaran digital. Keterampilan yang dikembangkan dalam kegiatan menulis puisi mencakup keterpaduan antara judul atau tema dengan isi, pemilihan diksi, penggunaan gaya bahasa, rima, serta pendalaman makna puisi. Media yang digunakan oleh pendidik meliputi platform Quizziz, antologi puisi, kanal YouTube, presentasi PowerPoint, dan media sosial Instagram. Kolaborasi berbagai media tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal karena saling melengkapi dalam setiap aktivitas pembelajaran puisi. Dengan pendekatan ini, pemanfaatan media digital mampu memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam menulis puisi secara lebih berkualitas (Ulfah et al., 2023).

Penggunaan media digital untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, juga terbukti efektif dalam penelitian yang dilakukan Kusrianti dan Suharto, namun dalam karya ini menggunakan istilah multimedia bukan media digital, akan tetapi secara sistem sama, yaitu menggunakan media elektronik yang menampilkan gambar, animasi dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas siswa dari 71,88% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II, serta apresiasi menulis puisi naik dari 71,17% menjadi 83,75%. Penelitian ini selain menggunakan multimedia, juga menerapkan model problem based learning, yang menghasilkan peningkatan hasil belajar puisi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dengan 87,50% siswa mencapai ketuntasan, 87,50% menghasilkan puisi berkualitas baik, 85,25% aktif dalam belajar dan 83,75% memiliki apresiasi menulis yang baik (Kusrianti & Suharto, 2019).

Hasil penelitian yang mendukung penggunaan media digital dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, juga terdapat dalam karyanya Taufik dkk. Hasil penelitiannya menunjukkan media digital memungkinkan penyajian materi yang menarik dan interaktif, mendorong partisipasi aktif peserta didik. Beragam media seperti Quizziz, PowerPoint, antologi puisi, YouTube, dan Instagram digunakan untuk memahami konsep hingga mempublikasikan karya. Penggunaannya tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efisien, tetapi juga memperhatikan karakteristik peserta didik (Taufik et al., 2024).

Selain menggunakan media digital yang terbukti berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, keberhasilan memanfaatkan media eksplorasi gambar juga terbukti efektif. Bukti ini dapat kita lihat pada penelitian yang dilakukan Helentari dkk. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media gambar dan penerapan teknik kata kunci. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86. Data tersebut menunjukkan adanya perkembangan setelah penggunaan media gambar yang dipadukan dengan teknik kata kunci (Helentari et al., 2016). Teknik kata kunci ini juga menjadi bukti keefektifan eksplorasi diksi dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Bukti keefektifan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muktadir dan Ariffiando. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan langkah-langkah teknik kata kunci mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran manulis puisi mahasiswa. Kemudian, pemilihan tema puisi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar belajar, mempermudah mahasiswa dalam mengekspresikan ide-idenya (Muktadir & Ariffiando, 2020).

Terdapat pula kajian yang membuktikan media gambar berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Solissa dan wattimury dalam karyanya membuktikan adanya peningkatan hasil belajar menulis puisi yang dilakukan dengan media gambar, namun dalam karya ini dispesifikasikan pada gambar berseri. Hasil kajian yang didapat, menunjukkan terdapat peningkatan dari jumlah siswa yang mencapai kriteria kertercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), yang bermula tiga orang dengan rata-rata nilai 51,70 pada siklus pertama, kemudian meningkat menjadi 19 orang dengan rata-rata nilai 75 pada siklus kedua (Solissa & Wattimury, 2020).

Setelah pemanfaatan media digital dan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa, juga bisa dengan menggunakan metode akrostik dalam penelitian Suherman, yang dampaknya selaras dengan keterampilan abad 21. Keselarasan ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang menjadikan mahasiswa mengalami perkembangan dalam kemampuannya yang menjadi lebih kritis ketika menganalisis gambar (*aspek critical thinking*). Kemudian mahasiswa menjadi lebih memahami penerapan materi melalui contoh gambar dan mahasiswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat (*aspek communication*).

Kesesuaian di atas juga terdapat pada proses pembelajaran menulis puisi yang menggunakan metode akrostik, yaitu: pertama, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan saling memberi tanggapan, dilanjutkan penjelasan materi dari dosen (*aspek collaboration* dan *communication*). Kedua, dosen menyiapkan akrostik tambahan untuk membantu mahasiswa memverifikasi hipotesis dan memahami konsep baru (*aspek creativity*). Ketiga, mahasiswa bekerja berpasangan atau berkelompok untuk merumuskan konsep lalu mempresentasikannya dalam diskusi kelas, guna mendapat umpan balik (*aspek collaboration, creativity, communication*).

Hasil penelitian Suherman juga menunjukkan keberhasilan pada penggunaan metode akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi mahasiswa Program Studi Ekonomi pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Universitas Singaperbangsa Karawang. Peningkatan ini terlihat dari capaian kemampuan menulis karangan yang awalnya sebesar 36,8% pada pra-siklus, naik menjadi 63,3% pada siklus

I, atau mengalami kenaikan sebesar 26,6%. Selanjutnya, terjadi peningkatan kembali pada siklus II (Suherman, 2022).

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi melalui penerapan metode eksplorasi diksi dan gambar dengan memanfaatkan media digital mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan pada tindakan siklus I dengan tingkat ketuntasan 50%. Sementara pada tindakan siklus II mencapai tingkat ketuntasan sebesar 79,1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis puisi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan yang telah diharapkan.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah penerapan metode eksplorasi diksi dan gambar yang dipadukan dengan pemanfaatan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu memperkaya pengalaman belajar, mendorong kreativitas, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses menulis. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi model pembelajaran yang relevan untuk era digital,

yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan literasi digital dan berpikir kreatif.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru, disarankan untuk memanfaatkan metode eksplorasi diksi dan gambar berbasis media digital secara berkelanjutan dalam pembelajaran menulis puisi, agar proses pembelajaran lebih interaktif dan mampu menstimulus kreativitas siswa.
2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menyediakan infrastruktur digital yang memadai, seperti akses internet, perangkat multimedia, dan platform pembelajaran digital, untuk mendukung penerapan metode ini secara optimal.
3. Bagi Siswa, disarankan untuk aktif mengeksplorasi berbagai sumber digital, baik visual maupun teks, guna memperkaya inspirasi, diksi, dan pemahaman dalam menulis puisi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk melakukan pengembangan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik pada keterampilan bahasa lain maupun jenjang pendidikan yang berbeda, agar efektivitas metode ini dapat diuji dalam berbagai konteks pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Suharsimi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & Haryati, N. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 319–324. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Helentari, K., Heryana, N., & Wartiningsih, A. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Dengan Teknik Kata Kunci Kelas VII I*. 1–23.
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad

- 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1963>
- Kusrianti, A., & Suharto, V. T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5736>
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). *Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan.*
- Muktadir, A. M., & Ariffiando, N. F. (2020). Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Kata Kunci. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i1.14132>
- Nurita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al- Quran, Hadist, Syari'ah, Dan Tarbiyah*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Pujaastawa, I. B. . (2016). *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi*. Universitas Udayana.
- Razanah, M., & Solihati, N. (2022). Pentingnya Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah di era Society 5.0. *Literasi*, 6(2).
- Rosyida, & Fijra. (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish.
- Solissa, E. M., & Wattimury, L. C. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Melalui Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Ambon. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 216. <https://doi.org/10.30651/st.v13i2.4779>
- Suherman, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas). *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1720>
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Soppedia Publishing Indonesia.
- Taufik, T., Ismail, I., Imansyah, M. N., & Kasmita, M. P. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Negeri 2 Woja. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 684–691. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2731>
- Taufik, T., Marlina, L., & Yulianti, E. (2023). Persepsi Mahasiswa Prgram Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Terhadap Perkuliahan Daring Di Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Tetep, A, S., E, D., Hermansyah, P, M., & A, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Mentimeter dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada MGMP PPKn Kabupaten Garut. *Jurnal PEKEMAS Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42–57. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). *Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022)*.

Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4). [https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301](https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301)